

PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA *WHATSAPP* TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK SADARI

Arie Anggraini^{1*}, Esti Nugraheny², Heru Subaris Kasjono³

Program Studi Magister Kebidanan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta^{1,2,3}

*Corresponding Author : arie.anggraini@gmail.com

ABSTRAK

Menurut WHO angka kematian disebabkan oleh kanker payudara yaitu sebesar 12,9%. DIY adalah provinsi dengan angka kejadian terbanyak di Indonesia sebesar 2,4%. Deteksi dini kanker payudara sangat berguna untuk mencegah penyakit kanker payudara, salah satunya dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Tujuan untuk menganalisis penyuluhan menggunakan media *Whatsapp* terhadap pengetahuan, sikap dan praktik SADARI pada remaja putri. Jenis penelitian quasi eksperimen, desain *pretest- posttest with control group*. Populasi 384 remaja putri, Sampel minimal 95 remaja putri, tehnik sampel *proportionate stratified random sampling*. Kelompok eksperimen (*Whatsapp*) 98 responden dan kontrol (leaflet) 97 responden. Instrument penelitian, *Whatsapp*, kuesioner, SOP SADARI, leaflet. Analisis data dengan t-test dan Mancova. Sebagian besar responden berusia 14 tahun sebanyak 49 responden (50%), selisih pengetahuan pada kelompok *Whatsapp* $35,31 \pm 15,10$ pada kelompok leaflet $22,06 \pm 14,71$, t-hit=6,2, Lower=9,03 Upper=17,45 p-value=0,000. Selisih sikap pada kelompok *Whatsapp* $53,77 \pm 7,49$ pada kelompok leaflet $12,18 \pm 7,05$ t-hit=39,8, lower=39,53 Upper=43,64 p-value=0,000. Selisih praktik pada kelompok *Whatsapp* $63,94 \pm 10,60$ pada kelompok leaflet $45,47 \pm 9,57$ t-hit=12,7, lower=15,62 Upper=21,32 p-value=0,000. Tidak ada pengaruh variabel luar (pengaruh orang lain dan media massa) terhadap pengetahuan, sikap dan praktik SADARI p-value >0,000. *Whatsapp* lebih efektif mempengaruhi pengetahuan, sikap dan praktik SADARI dibandingkan leaflet.

Kata kunci : penyuluhan, *whatsapp*, pengetahuan, sikap, SADARI

ABSTRACT

According to WHO, the death rate caused by breast cancer is 12.9%. DIY is the province with the highest incidence rate in Indonesia at 2.4%. Early detection of breast cancer is very useful for preventing breast cancer, one of which is breast self-examination (BSE). The aim is to analyze counseling using *Whatsapp* media on knowledge, attitudes and practices of BSE among young women. Quasi-experimental research type, pretest-posttest design with control group. Population of 384 young women, minimum sample of 95 young women, proportionate stratified random sampling technique. The experimental group (*Whatsapp*) had 98 respondents and the control (leaflet) group had 97 respondents. Research instruments, *Whatsapp*, questionnaires, BSE SOP, leaflets. Data analysis using t-test and Mancova. Most of the respondents were 14 years old, 49 respondents (50%), the difference in knowledge in the *Whatsapp* group was 35.31 ± 15.10 , in the leaflet group 22.06 ± 14.71 , t-hit = 6.2, Lower = 9.03 Upper=17.45 p-value=0.000. The difference in attitudes in the *Whatsapp* group was 53.77 ± 7.49 in the leaflet group 12.18 ± 7.05 t-hit = 39.8, lower = 39.53 Upper = 43.64 p-value = 0.000. The difference in practice in the *Whatsapp* group was 63.94 ± 10.60 in the leaflet group 45.47 ± 9.57 t-hit = 12.7, lower = 15.62 Upper = 21.32 p-value = 0.000. There is no influence of external variables (influence of other people and mass media) on knowledge, attitudes and practices of BSE, p-value >0.000. *Whatsapp* is more effective in influencing knowledge, attitudes and practices of BSE than leaflets.

Keywords : counseling, *whatsapp*, knowledge, attitude, BSE

PENDAHULUAN

Kanker ialah salah satu penyebab kematian yang menjadi urutan pertama di seluruh dunia. Berdasarkan data dari *Global Burden Cancer (GLOBOCAN)*, *International Agency for*

Research on Cancer (IARC), didapatkan sebanyak 8.201.575 kasus kematian yang disebabkan oleh penyakit kanker di dunia (Kemenkes RI, 2015). Setiap wanita harus mengetahui manfaat SADARI dan melakukannya rutin setiap bulan (Mohamed & Shalaby, 2014). Seperti yang telah tercantum dalam tujuan *SDG's (Sustainable Development Goals)* yang ke tiga yaitu menjamin kehidupan sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua disegala usia (Hoelman M, Parhusip BTP, Eko S, Bahagijo S, Santoso H.2015). Promosi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai SADARI tercantum pada program kerja strategis dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK.01.07/MENKES/14/2017, selain itu juga disampaikan bahwa pada perempuan dapat melakukan SADARI sejak pertama mengalami haid (Menkes RI. 2017).

Pencegahan dianjurkan untuk dilakukan sedini mungkin pada masa remaja, sebaiknya segera setelah anak perempuan mulai mengalami pertumbuhan payudara sebagai tanda dari pubertas (5). Menurut Waryana (2010), menstruasi pertama terjadi pada perempuan usia 12-13 tahun. Usia 12-13 tahun dimana perempuan berada atau duduk di bangku sekolah menengah pertama. Pada Puskesmas dengan deteksi dini kanker payudara 0% di Kabupaten Bantul yaitu, Puskesmas Dlingo II, Puskesmas Piyungan, dan Puskesmas Sedayu I, diketahui terdapat 20 SMP dan SMP N 1 Piyungan memiliki jumlah remaja putri terbanyak yaitu 384 remaja putri.

Tujuan untuk menganalisis penyuluhan menggunakan media *Whatsapp* terhadap pengetahuan, sikap dan praktik SADARI pada remaja putri.

METODE

Jenis penelitian quasi eksperimen, desain *pretest- posttest with control group*. Populasi 384 remaja putri, Sampel minimal 95 remaja putri, tehnik sampel *proportionate stratified random sampling*. Kelompok eksperimen (*Whatsapp*) 98 responden dan kontrol (*leaflet*) 97 responden. Instrument penelitian, *Whatsapp*, kuesioner, SOP SADARI, *leaflet*. Analisis data dengan *t-test* dan *Mancova* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Eksperimen		Kontrol		P-Value
	f (n=98)	%	f (n=97)	%	
Umur	12	4	3	3,1	0,651
	13	38	38	39,2	
	14	49	51	52,6	
	15	7	4	4,1	
	16	0	1	1	

Berdasarkan tabel 1, distribusi jumlah responden berdasarkan umur. Pada kelompok eksperimen (*Whatsapp*) sebagian besar responden berumur 14 tahun yaitu sebanyak 49 responden (50%). Sedangkan untuk kelompok kontrol 51 responden (52,6%) berusia 14 tahun. Sebaran data masing- masing kelompok adalah homogen dengan *p-value* 0,651.

Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI**Tabel 2. Pengaruh Peningkatan Rerata Pengetahuan, Sikap dan Praktik Tentang SADARI Sebelum Serta Sesudah Dilakukan Penyuluhan Kesehatan**

Variabel	n	Kelompok	Pretest	Post test	Selisih Rerata	p-value
			$\bar{X} \pm SD$	$\bar{X} \pm SD$		
Pengetahuan	98	Eksperimen (<i>Whatsapp</i>)	44,69±13,5	80,00±7,99	35,31	0,000
	97	Kontrol (<i>leaflet</i>)	44,74±11,8	66,80±8,57		
Sikap	98	Eksperimen (<i>Whatsapp</i>)	28,48±3,80	82,25±6,14	53,77	0,000
	97	Kontrol (<i>leaflet</i>)	27,84±3,93	40,02±6,78		
Praktik	98	Eksperimen (<i>Whatsapp</i>)	14,96±7,70	78,90±6,03	63,94	0,000
	97	Kontrol (<i>leaflet</i>)	15,18±8,6	60,65±5,96		

test. level of significant <0,05

*) Paired t-

Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Praktik SADARI pada Remaja Putri antara Kelompok Penyuluhan Menggunakan *Whatsapp* dengan Kelompok Penyuluhan Menggunakan *Leaflet***Tabel 3. Perbedaan Peningkatan Rerata Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Tentang SADARI Sebelum Serta Sesudah Diberikan Penyuluhan**

Variabel	Kelompok	n	$\bar{X} \pm SD$	t- hitung	Lower	Upper	p- value
Pengetahuan	Eksperimen (<i>Whatsapp</i>)	98	35,31±15,10	6,2	9,03	17,45	0,000
	Kontrol (<i>leaflet</i>)	97	22,06±14,71				
Sikap	Eksperimen (<i>Whatsapp</i>)	98	53,77±7,49	39,8	39,53	43,64	0,000
	Kontrol (<i>leaflet</i>)	97	12,18±7,05				
Praktik	Eksperimen (<i>Whatsapp</i>)	98	63,94±10,60	12,7	15,62	21,32	0,000
	Kontrol (<i>leaflet</i>)	97	45,47±9,57				

*) Independent sampel t-test. level of significant <0,05

Pengaruh Variabel Luar (Pengaruh Orang Lain dan Media Massa) terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik SADARI pada Remaja Putri**Tabel 4. Pengaruh (Pengaruh Orang Lain dan Media Massa) terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik SADARI Pada Remaja Putri**

Variabel Luar	Variabel Dependen	Sig	Partial Eta Square
Pengaruh Orang Lain	Pengetahuan	0,389	0,004
	Sikap	0,258	0,007
	Praktik	0,407	0,004
Media Massa	Pengetahuan	0,885	0,000
	Sikap	0,531	0,002
	Praktik	0,689	0,001

*)GLM Multivariat level of significant <0,05

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan distribusi frekuensi umur, rentang umur responden yaitu 12-16 tahun, mayoritas responden responden (50%) berumur 14 tahun. Menurut WHO remaja ialah periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dengan rentang usia 10-19 tahun, Menurut Waryana (2016), rentang usia tersebut adalah usia dimana perempuan mengalami haid pertama, sebagaimana menurut Herman, H. dan Putri, (2015) pada masa tersebut perempuan mulai mengalami pertumbuhan payudara dan dianjurkan sebaiknya untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sedini mungkin. Sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK.01.07/MENKES/14/2017, bahwa perempuan dapat melakukan SADARI sejak pertama mengalami haid (4).

Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan mengenai SADARI pada Remaja Putri

Berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa hasil menunjukkan pengetahuan responden pada kelompok eksperimen meningkat lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yaitu pretest sebesar 44,69, post test menjadi sebesar 80,00 sedangkan kelompok kontrol (*leaflet*) pretest sebesar 44,74 posttest menjadi 66,80 dengan p- value $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara nilai pengetahuan *pretest* dan *post test*.

Berdasarkan hasil pengukuran menurut Arikunto (2006) nilai pengetahuan kurang apabila < 56 , cukup apabila $56-75$, dan pengetahuan baik apabila nilai > 75 . Pada penelitian ini nilai pengetahuan saat *pretest* dapat dikategorikan kurang karena nilai pada kedua kelompok *Whatsapp* maupun *leaflet* adalah < 56 , dan pada *post test kelompok Whatsapp* nilai $88,00 > 75$ dapat dikategorikan pengetahuan baik, dan pada *post tes leaflet* nilai $66,80$ dapat dikategorikan pengetahuan cukup.

Menurut Kasjono (2016), pengetahuan merupakan pemahaman terhadap sekumpulan informasi yang diperoleh berdasarkan dari proses belajar semasa hidup dan bisa digunakan sewaktu-waktu sebagai instrumen penyesuaian diri sendiri juga lingkungannya. Pengetahuan bisa diperoleh melalui proses belajar, pengalaman maupun media.

Whatsapp merupakan media yang sangat populer saat ini dan paling sering dipakai oleh berbagai kalangan. Sejalan dengan Lee *et al* (2017), yang mengatakan bahwa informasi kesehatan akan dengan mudah tersampaikan jika disesuaikan dengan kemajuan teknologi.

Pada penelitian ini penyuluhan menggunakan *Whatsapp* lebih tinggi meningkatkan nilai pengetahuan responden dibandingkan dengan *leaflet*. Sejalan dengan penelitian Ekadinata dan Doni (2017), yang melakukan promosi kesehatan menggunakan gambar dan teks melalui *Whatsapp* dapat meningkatkan pengetahuan pada kader posbindu dengan p- value $0,000$, namun pada penelitian tersebut didapatkan rerata peningkatan pengetahuan sebesar $6,63$, sedangkan pada peneliti dapat meningkatkan rerata pengetahuan responden yaitu $35,31$. Hal ini berarti jika dilihat dari peningkatan rerata media *Whatsapp* pada penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk digunakan sebagai salah satu media penyuluhan mengenai Pencegahan kanker payudara dengan SADARI.

Pengaruh Penyuluhan terhadap Sikap Tentang SADARI pada Remaja Putri

Berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan nilai rerata pretest pada kelompok eksperimen $28,48$, sedangkan pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata sikap $27,84$. Setelah diberi intervensi mengalami peningkatan. Pada kelompok eksperimen menjadi sebesar $82,25$, sedangkan pada kelompok kontrol menjadi $40,02$, dengan P-value $0,000$.

Sikap merupakan suatu proses menilai/ bersikap setelah seseorang mengetahui stimulus/ objek tertentu (12). Hal ini dapat diartikan bahwa sikap tidak terlepas dari pengetahuan. Menurut Syaiful dan Aristantia (2016), pendidikan kesehatan/ promosi kesehatan dapat

berpengaruh terhadap sikap seseorang. Sejalan dengan penelitian Moussa & Shalaby (2014), yang melakukan pendidikan kesehatan mengenai SADARI pada mahasiswi perawat, dapat meningkatkan rerata pengetahuan mahasiswi perawat menjadi 68,66 dan rerata sikap pretest yaitu sebesar 65,85 dan posttest menjadi 99,01 dengan p-value $0,001 < 0,005$ yang berarti terdapat perbedaan rerata sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi, namun jika dilihat dari p-value penelitian menggunakan media *Whatsapp* yang dilakukan oleh peneliti sendiri lebih baik dikarenakan nilai p- value 0,000.

Pengaruh Penyuluhan terhadap Praktik Tentang SADARI pada Remaja Putri

Pada tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa nilai praktik pretest pada kelompok eksperimen sebesar 14,96 dan mengalami peningkatan setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan *Whatsapp* menjadi sebesar 78,90. Pada kelompok kontrol rerata pretest sebesar 15,18 dan setelah posttest menjadi 60,65.

Menurut Notoatmodjo (2012), praktik seseorang harus dilalui dengan pembelajaran, pada penelitian ini diberikan pembelajaran mengenai pencegahan kanker payudara melalui SADARI yaitu dengan promosi kesehatan. Sejalan dengan penelitian oleh Hala A (2017) yang memberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI dan meningkatkan rerata praktik sebelum diberikan intervensi sebesar 28,5 dan setelah diberikan intervensi rerata praktik menjadi sebesar 58,5 dengan p-value $0,000 < 0,005$ yang berarti terdapat perbedaan rerata yang bermakna. Pada penelitian ini peneliti memberikan penyuluhan kepada responden sehingga seperti pada hasil uji statistik di atas nilai praktik pada responden meningkat. Namun jika dilihat dari peningkatan rerata praktik dari penelitian Hala A (2017) yaitu sebesar 30,00 sedangkan pada penelitian ini dengan menggunakan *Whatsapp* peningkatan rerata praktik yaitu sebesar 63,84, dapat diartikan bahwa penelitian ini lebih efektif meningkatkan rerata praktik pada responden dan dapat digunakan sebagai alternatif untuk penyuluhan mengenai SADARI.

Perbedaan Peningkatan Rerata Pengetahuan antara Kelompok Penyuluhan Menggunakan *Whatsapp* dengan Kelompok Penyuluhan Menggunakan *Leaflet*

Pada tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa secara statistik penyuluhan menggunakan *Whatsapp* lebih efektif meningkatkan pengetahuan responden dibandingkan dengan penyuluhan menggunakan *leaflet*. Hal ini dapat dilihat pada perbedaan peningkatan nilai pengetahuan pada kedua kelompok tersebut. Pada kelompok penyuluhan menggunakan *Whatsapp* mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 35,31, sedangkan pada kelompok penyuluhan menggunakan *leaflet* meningkat sebesar 22,06.

Sedangkan menurut Kasjono (2016), pengetahuan ialah pemahaman terhadap kumpulan informasi yang didapatkan dari proses belajar semasa hidup dan bisa digunakan kapanpun sebagai alat penyesuaian diri sendiri maupun lingkungannya. Pengetahuan bisa didapatkan melalui proses belajar, pengalaman maupun media. Pada penelitian ini penyuluhan menggunakan *Whatsapp* lebih efektif meningkatkan pengetahuan responden dibandingkan dengan *leaflet*. Sejalan dengan penelitian Ekadinata dan Doni (2017), yang melakukan penyuluhan menggunakan gambar dan teks melalui *Whatsapp* dapat meningkatkan pengetahuan pada kader posbindu dengan p- value 0,000, namun pada penelitian tersebut didapatkan rerata peningkatan pengetahuan sebesar 6,63, sedangkan pada peneliti dapat meningkatkan rerata pengetahuan responden yaitu 35,31. Penelitian lain yaitu evaluasi penggunaan *Whatsapp* untuk meningkatkan pendidikan disekolah kedokteran India, dapat meningkatkan nilai rata-rata mahasiswa menjadi sebesar 8,25 Mohanakrishnan *et al.* (2017). Penelitian dengan pengajaran yang direncanakan dengan ceramah dan demonstrasi oleh Abera, Mengistu dan Bedaso (2017) hasil pengetahuan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi sebesar 20,00.

Sejalan dengan Lee *et al* (2017), yang mengatakan bahwa informasi kesehatan akan dengan mudah tersampaikan jika disesuaikan dengan kemajuan teknologi.

Perbedaan Peningkatan Rerata Sikap antara Kelompok Penyuluhan Menggunakan *Whatsapp* dengan Kelompok Penyuluhan Menggunakan *Leaflet*

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa peningkatan nilai sikap pada kelompok penyuluhan menggunakan *Whatsapp* lebih tinggi yaitu sebesar 53,77, dibandingkan dengan kelompok penyuluhan menggunakan *leaflet* yaitu sebesar 12,18 dengan p-value 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan nilai sikap pada kelompok eksperimen (*Whatsapp*) dan kelompok kontrol *leaflet*. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa penyuluhan dengan menggunakan *Whatsapp* lebih efektif dibandingkan dengan penyuluhan menggunakan *leaflet* pada siswi. Menurut Azwar (2013), suatu berita atau informasi yang disampaikan melalui media komunikasi atau media lainnya, informasi hendaknya faktual disampaikan secara objektif akan berpengaruh terhadap sikap konsumennya. Sejalan dengan Bhatt (2016), yang menyatakan bahwa *Whatsapp* merupakan media yang membuat komunikasi lebih mudah dan cepat, sehingga dapat meningkatkan aliran informasi yang efektif, berbagi ide serta menghubungkan orang dengan mudah. Menurut Ekadinata dan Doni (2017), *Whatsapp* memang tepat untuk dijadikan media edukasi efektif sebagai program edukasi.

Perbedaan Peningkatan Rerata Praktik antara Kelompok Penyuluhan Menggunakan *Whatsapp* dengan Kelompok Penyuluhan Menggunakan *Leaflet*

Pada tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan peningkatan praktik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai praktik pada kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu penyuluhan menggunakan *Whatsapp* meningkat lebih tinggi yaitu sebesar 63,94, sedangkan pada kelompok kontrol nilai praktik meningkat sebesar 45,47. Menurut Notoatmodjo (2012), suatu keterampilan (praktik) seseorang harus dilalui dengan pembelajaran terlebih dahulu. Pada penelitian ini peneliti memberikan informasi kesehatan mengenai SADARI baik menggunakan *Whatsapp* maupun menggunakan *leaflet* sehingga responden dapat mempelajari tentang SADARI terlebih dahulu dan dapat mempraktikkan apa yang sudah dipelajari tersebut, sehingga terjadi peningkatan nilai praktik setelah diberikan penyuluhan.

Sejalan dengan hasil penelitian Cetinkaya (2019), yang meneliti mengenai efektivitas *Whatsapp* untuk keberhasilan belajar siswa, dengan hasil *Whatsapp* dapat meningkatkan skor keberhasilan belajar siswa yaitu rerata sebesar 16,03. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa penyuluhan dengan menggunakan *Whatsapp* lebih efektif dibandingkan dengan penyuluhan menggunakan *leaflet* pada siswi, selain dapat melihat gambar yang lebih hidup pada *Whatsapp* tentang kanker payudara dan pencegahannya melalui SADARI, responden juga dapat mendengarkan rekaman suara yang telah dikirimkan ke grup *Whatsapp* kapanpun, gambar dan rekaman suara yang sudah dikirimkan ke grup *Whatsapp* akan terdownload dan masuk ke penyimpanan telepon masing- masing responden, tidak mudah hilang dan tercecer. Responden juga dapat berlatih melakukan SADARI dirumah sambil mendengarkan rekaman suara tentang langkah- langkah SADARI, tanpa harus membacanya.

Pengaruh Variabel (Pengaruh Orang Lain, dan Media Massa) terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik SADARI pada Remaja Putri

Berdasarkan tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa baik pengaruh orang lain maupun media masa secara statistik memiliki nilai signifikansi ($>0,05$) yang berarti tidak terdapat pengaruh yang bermakna antara variabel luar (pengaruh orang lain dan media masa) terhadap pengetahuan, sikap serta praktik SADARI pada responden. Seperti yang diketahui bahwa

yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan praktik itu tidak hanya pengaruh orang lain dan media massa, namun ada faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi pengetahuan misalnya: lingkungan dan sosial budaya (22). Sedangkan pada sikap terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, lembaga pendidikan dan agama, dan faktor emosional (Azwar, 2013).

Pada teori praktik pengaruh orang lain dan media masa memang tidak termasuk dalam faktor yang dapat mempengaruhi namun ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhinya antara lain tingkat pendidikan dan umur (Notoatmodjo, 2012). Sedangkan menurut Notoatmodjo (2012), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan yang optimal dari suatu penyuluhan antara lain: metode yang digunakan dalam penyuluhan, petugas yang menyampaikan, alat bantu/ alat peraga serta media yang digunakan, faktor ini harus bekerja secara harmonis.

Hal ini dapat dikatakan bahwa pengetahuan, sikap dan praktik responden murni berasal dari intervensi yang diberikan oleh peneliti tanpa adanya faktor luar yang mempengaruhi.

KESIMPULAN

Whatsapp lebih efektif mempengaruhi pengetahuan, sikap dan praktik. SADARI dibandingkan *leaflet*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abera H, Mengistu D, Bedaso A. Effectiveness of planned teaching intervention on knowledge and practice of breast self-examination among first year midwifery students. *PLoS One*. 2017;12(9):1–9.
- Arikunto S. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta; 2006.
- Bhatt A. Dampak *Whatsapp* pada pemuda : Studi Sosiologis. *IRA Int J Manag Soc Sci*. 2016;04(02):376–86.
- Cetinkaya L. The Impact of *Whatsapp* Use on Success in Education Process The Impact of *Whatsapp* Use on Success in Education Process. *Int Rev Res Open Distrib Learn*. 2019;18(7).
- Ekadinata N, Doni Widyandana. Health promotion using images and text in *Whatsapp* application on Posbindu health workers. *J Community Med Public Heal [Internet]*. 2017;33(11):1123–30. Available from: <https://www.neliti.com/publications/197231/health-promotion-using-images-and-text-in-Whatsapp-application-on-posbindu-health>
- Fitriani S. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011.
- Hala A, El Fttah Ali SRH. The Effect of Peer Education on Adolescent Student's Knowledge and Performance of Breast Self-Examination. *Egypt Nurs J*. 2017;15(1):168–78.
- Herman H, H. N, Putri Y. The effect of health promotion about breast self-examination for student's knowledge at the first senior high school of Enam Lingkung Padang Pariaman. *Int J Res Med Sci [Internet]*. 2015;3(10):2589–93. Available from: <http://www.msjonline.org/index.php/ijrms/article/view/1777>
- Hoelman M, Parhusip BTP, Eko S, Bahagijo S, Santoso H. *Panduan SDGs Untuk Pemerintah*

- Daerah (Kota & Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah. In Jakarta: Infid; 2015.
- Kasjono HS. Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat dan Modal Sosial. In: 1st ed. Yogyakarta: Nuha Medika; 2016. p. 76–7. Kemenkes RI. Data dan Informasi: Situasi Penyakit Kanker. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
- Lee H, Ghebre R, Le C, Jang YJ, Sharratt M, Yee D. Mobile Phone Multilevel and Multimedia Messaging Intervention for Breast Cancer Screening: Pilot Randomized Controlled Trial. *JMIR Mhealth Uhealth* [Internet]. 2017;5(11):e154. Available from: <http://mhealth.jmir.org/2017/11/e154/>
- Menkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/14/2017. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia; 2017. 1–15 p.
- Mohanakrishnan K, Jayakumar N, Kasthuri A, Nasimuddin S, Malaiyan J, Sumathi G. *Whatsapp* enhances Medical education. *Int J Med Sci public Heal*. 2017;6(2):353–8.
- Moussa, Maha Mousa Mohamed & Shalaby NS. Effect of Breast Self-Examination Education Program on Knowledge , Attitude and Practice of Nursing Students. *Int J Res Stud Biosci*. 2014;2(6):40–9.
- Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Notoatmodjo. Prinsip- Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- S Azwar. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset; 2013.
- S Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Syaiful Y, Aristantia R. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Prilaku SADARI Pada Remaja. *Journals Ners Community*. 2016;07(2):113–24.
- Waryana. Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2010.
- Waryana. Promosi Kesehatan , Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika; 2016.
- Wawan, Dewi. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.